

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekonomi Islam di Indonesia sudah semakin berkembang, hal ini dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang berkonsepkan syariah bermunculan seiring berjalannya waktu. Tidak terkecuali dengan pasar modal syariah. Pasar modal syariah memiliki andil yang cukup besar dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah. Di Indonesia, salah satu instrumen syariah yang identik terkait dengan pasar modal adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Perusahaan yang terdaftar di JII diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi. Termasuk dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal tersebut bertujuan memberi manfaat bagi investor muslim maupun pihak lain yang terkait

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate sosial Responsibility (CSR)* sudah menjadi hal yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Konsep CSR di Indonesia sudah mulai berkembang ke arah yang lebih positif. Berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal itu mendapat dukungan penuh dari pemerintah sehubungan dengan diterbitkannya Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam isi pasal tersebut dikemukakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana semua kegiatan harus dilaporkan sesuai dengan kepatuhan dan kewajiban yang berlaku. Jika perusahaan tersebut tidak melakukan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Yuniawaty, 2009).

Konsep CSR tidak hanya dikenal dalam ekonomi Konvensional saja, melainkan dalam ekonomi Islam pun juga ada, Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya secara naik dan konsisten terhadap nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam sesungguhnya memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini (Hossain dan Siwar, 2009).

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dikenal dengan *Islamic sosial Reporting (ISR)*, ISR pertama diperkenalkan oleh Prof. Roszaini Haniffa pada tahun 2002 melalui jurnal yang berjudul *sosial Reporting Disclosure An Islamic Perspective*. Selanjutnya penelitian tersebut dikembangkan oleh Othman dkk pada tahun 2009 melalui jurnal yang berjudul *Determinants of Islamic sosial Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Di Indonesia, belum terdapat aturan yang jelas mengenai pengungkapan ISR di kalangan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan untuk mengukur kinerja lembaga dan/atau institusi syariah dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi. Termasuk diantaranya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII (Astuti, 2013).

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting & Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010).

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et al (2009) dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi

kepentingan-kepentingan *stakeholder*. Menurut Muhammad (2005) *Corporate governance* bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim.

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS, dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS, dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.

Dalam implementasinya di Indonesia prinsip *Corporate governance (GCG)* di dunia perbankan telah diatur dalam PBI No. 8 Tahun 2006 mengenai Implementasi Tata Kelola Perusahaan oleh Bank Komersial termasuk bank berbasis syariah.

Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan nilai dan prinsip islam, digunakan Indeks ISR, Indeks ISR adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunnya, Indeks ISR ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan hak minoritas dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010)

Indeks ISR yang dibuat oleh AAOIFI terdiri dari enam tema, dan sudah banyak dikembangkan oleh banyak peneliti. Enam tema ini yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan

Faktor dalam pengungkapan *Islamic sosial Reporting (ISR)* adalah profitabilitas, Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menarik minat investor. Dalam penelitian Othman *et al* (2009) Maulida dkk (2004), Firmansyah dan Hariyanto (2014), dan Rizkiningsih (2012)

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan menurut Ningrum dkk (2013) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor selanjutnya dalam pengungkapan ISR adalah leverage. Leverage adalah biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan, dimana biaya ini terdiri dari biaya tetap operasi dan biaya tetap keuangan. Meek, Robert, dan Gray (1995) dalam Dewi (2012), berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap 10 perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan, dimana perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat leverage perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor. Pada penelitian Astuti (2013) leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun, dalam penelitian Lestari (2015) leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor selanjutnya dalam pengungkapan ISR adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Roziani (2010) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ketika semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, begitu juga dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pada penelitian Astuti (2013) likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun, dalam penelitian Iswandika (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti sejauh mana perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* menunjukkan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam yang diproksikan dengan ISR. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten, hal ini mendorong penulis untuk mengkaji ulang pengungkapan ISR tersebut untuk penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas, Terhadap *Islamic sosial Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2012-2016”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic sosial Reporting* ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic sosial Reporting* ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic sosial Reporting* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic sosial Reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Islamic sosial Reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic sosial Reporting*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan mengembangkan ilmu yang diperoleh untuk diaplikasikan ke dalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, dan sebagai pertimbangan bagi perusahaan

dalam pengambilan keputusan dalam ISR.

3. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor khususnya investor muslim dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi pengguna laporan perusahaan lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat dalam memberikan penilaian kepada masing-masing perusahaan. Pengguna laporan tidak hanya investor saja melainkan seperti masyarakat, kreditur, pelanggan, supplier, dan karyawan.

5. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.